

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan sel tidak normal yang bersumber dari saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara namun tidak sampai pada kulit payudara dapat disebut dengan kanker payudara (Mashitah, 2018). KPD umum terjadi pada wanita, Penyebabnya adalah bertumbuhnya tumor ganas pada jaringan payudara. Faktor risiko dari kanker payudara adalah wanita dengan usia >50 tahun (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015). Menurut American Cancer Society, Tanda dan gejala yang umum dari kanker payudara salah satunya terdapat benjolan tanpa adanya rasa sakit. Sementara itu tanda dan gejala lain dapat dirasakan seperti nyeri pada payudara, pembengkakan, kemerahan pada payudara, kelainan pada puting susu, serta payudara mengeluarkan darah atau cairan lain (Yuniastini, Dewi and Yulinda, 2018). Apabila mengalami luka pada payudara maka dapat dipastikan penderita mengalami stadium lanjut sehingga harus disegerakan mencari pertolongan kesehatan (Utami and Mustikasari, 2017).

Jenis kanker dengan urutan nomor dua di dunia yang diperkirakan pada tahun 2012 sebesar 1,67 juta kasus baru yang terdiagnosis adalah kanker payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Menurut *World Health Organization* dalam Lumban Gaol & Briani (2014) bahwa wanita yang berpotensi terkena kanker payudara mencapai 8 – 9 %. Lalu setiap tahunnya terdapat 250.000 kasus kanker payudara pada wanita yang terdiagnosis di Eropa dan sekitar 175.000 ditemukan di Amerika (Angrainy, 2017). Negara berkembang memiliki jumlah kasus kanker payudara lebih tinggi yaitu sebesar 883.000 kasus dibandingkan Negara maju yaitu sebesar 794.000 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2016) Indonesia merupakan urutan ke 23 di Asia dan urutan ke 8 di Asia Tenggara kasus kanker payudara (Bray *et al.*, 2018).

Sejak tahun 2013 Kanker payudara di Indonesia memiliki prevalensi tertinggi yaitu sebesar 0.5% dibandingkan jenis kanker yang lain (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Frekuensi sebesar 18,6% kanker payudara di Indonesia membuat jenis penyakit ini masuk dalam urutan pertama penyakit kanker (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015). Berdasarkan hasil riskesdas 2018 bahwa angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebesar 42.1 per 100.000 penduduk dengan rata – rata kematian yaitu sebesar 17 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Sedangkan hasil data dari Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta 2010 – 2015 menyatakan bahwa kanker payudara merupakan urutan pertama peningkatan kasus setiap tahunnya dengan proporsi sebesar 40% (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015). Tahun 2013 estimasi prevalensi KPD di Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,9% dan akan terjadi peningkatan jumlah kasus setiap tahunnya.

Hasil data profil kesehatan DKI Jakarta tahun 2017 menunjukkan kasus kanker payudara provinsi DKI Jakarta sebesar 1,16% pada perempuan. Sementara itu, Jumlah kasus yang ditemukan di Jakarta Barat sebesar 291 atau 2,24%. Sementara itu pada tahun 2018 jumlah kasus tumor/ benjolan payudara pada perempuan usia 30 – 50 tahun sebanyak 329 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan adanya peningkatan jumlah kasus kanker payudara setiap tahunnya di Provinsi DKI Jakarta khususnya pada Kota Jakarta Barat.

Usaha yang telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan untuk menekan tingginya angka kejadian kanker payudara adalah dengan melakukan deteksi sedini mungkin, yang sering disebut dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015). SADARI merupakan cara yang dapat dilakukan oleh wanita untuk mendeteksi sedini mungkin kelainan pada payudaranya (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Namun, saat ini masih kurangnya pengetahuan dan informasi yang cukup tentang cara mendeteksi kanker pada payudara sehingga angka kejadian kanker payudara setiap tahunnya meningkat (Anita, Siregar and Octavia, 2020). Harus adanya pemberian informasi dan pengetahuan terkait SADARI dan Kanker Payudara agar wanita sadar bahwa pemeriksaan payudara sendiri penting dilakukan sebagai upaya pencegahan. Hal

yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi terkait kesehatan payudara kepada wanita adalah dengan memberikan informasi yang tepat dan mudah dipahami terkait deteksi dini. (Ajeng, Zuhrotunida and Yunita, 2018).

Terdapat berbagai macam metode untuk penyampaian informasi pendidikan kesehatan khususnya terkait dengan deteksi kanker payudara agar dapat diterima oleh sasaran, antara lain dengan metode video, demonstrasi, ceramah, diskusi kelompok serta curah pendapat (Notoatmodjo, 2012). Alternatif pendidikan kesehatan terkait kanker payudara dapat dilakukan dengan alat peraga (demonstrasi) (Masturo and Kholisotin, 2019). Demonstrasi dapat dilakukan untuk memperlihatkan kepada responden cara melakukan tindakan secara bertahap sesuai dengan prosedur serta menggunakan alat bantu (peraga) (Nursalam, 2017). Menggunakan alat peraga dalam melakukan SADARI dilakukan agar responden paham terhadap proses – proses yang disampaikan. lalu alat peraga merupakan bagian dari media visualisasi sehingga responden lebih mudah memahami (Aeni and Yuhandini, 2018). Lalu media video, merupakan media yang dapat dilihat dan didengar serta pada proses penyampaianya dibantu dengan alat elektronika (Hartutik and Pradani, 2020). Penggunaan video dalam penyampaian materi mengenai SADARI dapat memberi gambaran yang jelas pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, responden dapat melihat dan mendengar dengan jelas langkah – langkah melakukan SADARI melalui video (Aeni and Yuhandini, 2018).

Sebelum dilakukannya penelitian, penulis melakukan studi pendahuluan, studi ini dilakukan di lingkup RW Kelurahan Sukabumi Selatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Diketahui jumlah wanita usia subur di wilayah tersebut sebanyak 6.842. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada 10 Ibu Rumah Tangga didapatkan hasil 8 dari 10 tidak mengetahui cara mendeteksi dini kanker payudara serta tidak pernah mendapatkan informasi bagaimana cara melakukan deteksi kanker payudara dengan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Saat dilakukan survey awal ditemukan 3 orang Ibu Rumah Tangga yang memiliki keluhan dengan payudaranya dan 1 orang yang pernah memiliki riwayat tumor di payudara. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ketua PKK RW yang

mengatakan bahwa belum pernah adanya pemberian pendidikan kesehatan kepada Ibu Rumah Tangga terkait SADARI di wilayah tersebut dan diakui kurang aktifnya Kader yang bertugas dalam kegiatan penyuluhan khususnya pada bagian permasalahan kanker di masyarakat.

Berdasarkan data jumlah kasus kanker payudara yang meningkat pada wilayah Jakarta barat dan fakta terkait pengetahuan Ibu PKK tentang SADARI yang masih minim, maka peneliti hendak mengusulkan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan SADARI (Periksa Payudar Sendiri) dengan menggunakan alat peraga dan video. Penelitian dilakukan dengan penyampaian informasi menggunakan alat peraga dan video kepada Ibu – Ibu PKK di Kelurahan Sukabumi Selatan Jakarta Barat Tahun 2020. Pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan terkait deteksi dini kanker payudara menggunakan alat peraga dan video diharapkan mampu mencegah terjadinya penemuan kasus baru kanker payudara di wilayah sukabumi selatan Jakarta barat.

I.2 Rumusan Masalah

Praktik deteksi dini kanker payudara secara mandiri atau yang umum disebut dengan (SADARI) seharusnya sudah menjadi solusi bagi peningkatan dan penemuan kasus baru terkait kanker payudara yang ada di Provinsi DKI Jakarta khususnya pada Kota Jakarta Barat. Namun, hingga saat ini masih ditemukannya kasus baru kanker payudara. Salah satu penyebab ditemukannya kasus baru kanker payudara adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman wanita terhadap informasi deteksi dini kanker payudara yang mengakibatkan peningkatan angka kematian setiap tahunnya.

Untuk itu berdasarkan data dan fakta yang telah peneliti jabarkan pada bagian latar belakang, maka penulis hendak melakukan penelitian pada Ibu – Ibu PKK Kelurahan Sukabumi Selatan Jakarta Barat. Untuk mengetahui pengaruh di berikannya pendidikan kesehatan periksa payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan alat peraga dan video terhadap pengetahuan ibu – ibu PKK yang dilakukan di Kelurahan Sukabumi Selatan Jakarta Barat.

Meidina Fajrin, 2021

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SADARI DENGAN ALAT PERAGA DAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU – IBU PKK DI KELURAHAN SUKABUMI SELATAN JAKARTA BARAT TAHUN 2020
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan SADARI Dengan Alat Peraga dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu – Ibu PKK di Kelurahan Sukabumi Selatan Jakarta Barat

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden (Ibu – Ibu PKK di Kelurahan Sukabumi Selatan Jakarta Barat).
- b. Mengetahui perbedaan pendidikan kesehatan SADARI antara alat peraga dan video pada Ibu – Ibu PKK di Kelurahan Sukabumi Selatan Jakarta Barat.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang penulis harapkan pada penelitian ini yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keilmuan dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya pada bidang Promosi Kesehatan. Melalui penelitian ini, dapat diketahui media yang tepat digunakan dalam pemberian informasi kesehatan terkait SADARI (Periksa Payudara Sendiri).

I.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang penulis harapkan melalui penelitian ini dapat menjadi sarana dalam mengembangkan pengetahuan melalui promosi kesehatan, lalu dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian serta sebagai sumber informasi dan referensi bagi program studi kesehatan masyarakat. Selain itu, dapat meningkatkan pengetahuan Ibu – Ibu PKK terkait SADARI, serta diterapkannya informasi SADARI pada kehidupan sehari – hari..

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan kepada Ibu – Ibu PKK di Kelurahan Sukabumi Selatan, Jakarta Barat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan SADARI dengan alat peraga dan video.

Meidina Fajrin, 2021

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SADARI DENGAN ALAT PERAGA DAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU – IBU PKK DI KELURAHAN SUKABUMI SELATAN JAKARTA BARAT TAHUN 2020
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]